

INTISARI

BPJS kesehatan sebagai pelaksana sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam memenuhi pelayanan kesehatan pada peserta, melakukan kerjasama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti Klinik Pratama dan dokter keluarga serta fasilitas penunjang seperti Apotek Rujuk Balik (PRB) untuk memberikan pelayanan obat. Klinik Pratama harus memiliki Apoteker atau melakukan kerjasama untuk melakukan pelayanan kefarmasian (Apotek Klinik). Dokter keluarga harus memiliki jejaring dengan apotek (Apotek jejaring). Pada ketiga jenis Apotek ini terdapat perbedaan mekanisme sistem pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik apoteker, dan jenis tempat praktek apoteker terhadap persepsi apoteker, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi apoteker pada apotek PRB, apotek Klinik Pratama dan Apotek Jejaring tentang pelaksanaan sistem pembayaran (kapitasi atau pembayaran langsung) di era JKN.

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan desain observasi *cross sectional*, dengan menggunakan keseluruhan populasi apoteker yang bersedia mengisi kuisioner, yaitu sebanyak 48 responden dari apotek Program Rujuk Balik, apotek Klinik Pratama dan apotek Jejaring. Persepsi tentang sistem pembayaran di bagi menjadi 4 indikator yaitu indikator profit, klaim biaya, perjanjian kerjasama, dan pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tempat praktek berpengaruh signifikan pada persepsi indikator profit dengan nilai sig 0,025 dan pada indikator pelayanan (sig 0,007). Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi indikator klaim biaya (nilai sig 0,038). Usia dan lama praktek berpengaruh signifikan terhadap persepsi indikator perjanjian kerjasama (sig 0,042 dan 0,043). Perbedaan persepsi apoteker untuk indikator profit terjadi antara apoteker PRB, Klinik Pratama dan Jejaring ($p=0,003$). Perbedaan persepsi apoteker untuk indikator pelayanan menunjukkan adanya perbedaan signifikan untuk apoteker PRB, Klinik Pratama dan Jejaring ($p=0,001$). Untuk Indikator klaim biaya dan perjanjian kerjasama tidak terdapat perbedaan persepsi antara apoteker di Apotek PRB dan Apotek Jejaring.

Kata kunci : *Persepsi, Apoteker, Sistem Pembayaran, Kapitasi, JKN.*

ABSTRACT

Social Security Agency For Health (BPJS) as National Health Insurance System (JKN) organizer to give health services of the participants doing the cooperation with the First Level of Health Facilities (FKTP) and family doctor, and also with the supporting facilities like the Refer Behind program pharmacies (PRB) to give drugs services. Primary Clinics must have a pharmacist or doing the cooperation for pharmaceutical care (Clinics Pharmacies) and family doctor, must have networking with pharmacy (pharmacy networks). This cooperation set out the different forms of cooperation among the three pharmacies. This study aims to determine the effect of pharmacist characteristics, and the type of practice of pharmacists' with perceptions of pharmacists, and to determine whether there are differences in the perception of the pharmacist in the pharmacy program referred behind, pharmacies Clinic Primary and pharmacy networks on the implementation of payment systems (capitation or direct payments).

This research was conducted in Yogyakarta Province with the cross sectional observation design, by using a total population of pharmacists willing to fill out a questionnaire, totaly 48 respondents from the pharmacy program referred Behind, Primary Clinical pharmacy and pharmacy networks. Perceptions of the payment system is divided into four indicators: profit indicators, claims costs, cooperation agreements, and service.

The results showed that this type of practice effect on the perception of the indicators profit (sig 0.025) and the service indicator (sig 0.007). Degree of education affect the perception indicators of claims costs (sig 0,038). Age and type of practices influence the perception of indicator and the cooperation agreement (sig 0.042 and 0.043). Differences in perception of pharmacists to profit indicator occurs between pharmacists PRB, Primary Clinic and Networking (p = 0.03). Differences in perception of pharmacists for service indicator shows the differences in the perception of pharmacists PRB, Primary Clinic and Networking (p = 0.001). There is no difference perception between the pharmacist in the pharmacy PRB and Pharmacy Network about claims indicators and the cooperation agreement indicators.

Keywords: *Perception, Pharmacists, payment system,, capitation, JKN.*



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

**ANALISIS PERSEPSI APOTEKER DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TERHADAP
PENERAPAN SISTEM PEMBAYARAN
DI ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL PADA APOTEK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
NOVITA KASWINDIARTI, Dr.Satibi,M.Si.,Apt; Dr.Diah Ayu Puspendari, M.Kes.MBA.,Apt
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>